

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tanggal 30 Januari 2015, peneliti melakukan observasi awal mengenai kondisi pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang bertempat di kelas VII-D SMP Negeri 40 Bandung. Hasil observasi tersebut terdapat permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut yaitu rendahnya keterampilan siswa dalam berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya sehingga pembelajaran di dalam kelas berlangsung secara pasif. Hanya sebagian kecil dari keseluruhan jumlah siswa kelas VII-D ini memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik. Rendahnya keterampilan siswa dalam berkomunikasi disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya berhubungan dengan respon siswa dalam pembelajaran serta peran guru dalam mengembangkan metode pembelajaran.

Faktor yang berhubungan dengan respon siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari antusias siswa dalam menerima pembelajaran sangat kurang, siswa sangat pasif hanya menunggu apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian faktor lainnya yaitu guru yang terbebani dengan banyaknya materi yang harus disampaikan sehingga metode pembelajaran kurang dapat dikembangkan, guru memberikan materi fokus terhadap buku teks yang dipegang. Seluruh faktor terjadinya permasalahan-permasalahan tersebut menjadikan pembelajaran berlangsung tidak menarik karena kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Hilangnya interaksi dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam berkomunikasi yang akan membawa banyak permasalahan di dalam kelas. Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di kelas yaitu siswa tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau gagasannya, siswa tidak memperhatikan materi yang sedang dijelaskan, siswa asik

mengobrol dengan teman sebangkunya, serta siswa mengantuk bahkan sampai tertidur dalam proses pembelajaran. Adapun kurangnya komunikasi antar guru dan siswa menimbulkan rendahnya penggunaan etika dan bahasa yang baik dalam berkomunikasi digunakan oleh siswa karena tidak terbiasa. Hal ini menimbulkan respon tidak baik bahkan perilaku *bullying* oleh siswa yang lainnya ketika menanggapi siswa yang melakukan kesalahan dalam beretika dan berbahasa ketika bertanya atau berpendapat mengenai materi yang sedang dibahas oleh guru. Kondisi kelas dalam proses pembelajaran seperti itu akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya untuk membelajarkan anak dengan baik. Melalui proses pembelajaran, siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan, diantaranya memiliki pengetahuan yang lebih luas, pemahaman terhadap apa yang telah dipelajari, memiliki berbagai keterampilan (*skill*), serta memiliki *attitude* yang baik. Adapun pembelajaran yang tidak dapat tercipta dari pola hubungan komunikasi yang baik antar guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa yang lainnya.

Komunikasi merupakan penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan, pendapat) dari satu orang kepada orang lain. Adapun dalam berkomunikasi diperlukan adanya keterampilan. Memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, informan mampu menyampaikan informasi (pesan, ide, gagasan, pendapat) dengan baik kepada penerima informasi. Begitu juga dalam proses pembelajaran, keterampilan berkomunikasi harus dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini berguna dalam menyampaikan ataupun menerima pembelajaran oleh siswa agar tercapai tujuan dari pembelajaran.

Keterampilan berkomunikasi merupakan bagian dari keterampilan sosial yang merupakan kemampuan seorang individu dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan keterampilan dasar dalam pembelajaran IPS yang harus dimiliki setiap siswa sebagai pondasi awal bagi siswa dalam menjalin hubungan sosial. Hal tersebut sangat diperlukan bagi setiap siswa sebagai dasar mereka berinteraksi dalam

kehidupan sehari-hari. Adapun pengaruhnya dalam proses pembelajaran, siswa mampu mengeksplor pengetahuan, pemahaman dan pengalamannya melalui kegiatan komunikasi, sehingga siswa mampu belajar secara aktif serta pembelajaran berjalan secara efektif.

Keaktifan siswa di kelas pun tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dalam keseluruhan proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan iklim kelas yang kondusif sehingga mampu menciptakan situasi kelas yang nyaman dan mampu merangsang siswa untuk belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, tanggungjawab seorang guru dalam mendidik siswa yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas salah satu diantaranya yaitu aktivitas pembelajaran pendidikan IPS di SMP untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan serta mampu merefleksikannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Hal tersebut dijelaskan dalam tujuan IPS pada permen No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi dirumuskan secara jelas bahwa tujuan mata pelajaran IPS pada tingkat satuan pendidikan SMP/MTs, adalah:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Upaya dalam memperbaiki kualitas pendidikan, khususnya pada pembelajaran IPS, metode curah pendapat merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Kenyataan saat ini keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan baik masih sangat minim dimiliki. Akibatnya pola hubungan interaksi dalam pembelajaran pun tidak tercapai dengan baik.

Metode pembelajaran yang dianggap cocok dalam pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang berbasis pada realita yang menuntun peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu metode pembelajaran curah pendapat digunakan dalam pembelajaran IPS untuk mengatasi rendahnya pengembangan keterampilan berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Melalui metode curah pendapat ini siswa dituntut secara aktif terampil berkomunikasi membangun pola hubungan komunikasi yang baik sehingga menimbulkan interaksi siswa dengan guru serta siswa dengan siswa lainnya. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas dan mendorong guru agar mampu meningkatkan kinerjanya secara reflektif. Judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini yaitu **Penerapan Metode Curah Pendapat untuk Mengembangkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-D SMP Negeri 40 Bandung).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, peneliti mengambil masalah utama dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana menerapkan metode curah pendapat untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 40 Bandung?”. Memfokuskan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penelitian tindakan kelas dalam upaya menerapkan metode curah pendapat untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 40 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam upaya menerapkan metode curah pendapat untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 40 Bandung?
3. Bagaimana hasil penelitian tindakan kelas dalam upaya menerapkan metode curah pendapat untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 40 Bandung?

4. Apa kendala dan solusi penelitian tindakan kelas dalam upaya menerapkan metode curah pendapat untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 40 Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

#### **1. Tujuan Umum**

Secara keseluruhan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan hasil dari penerapan metode curah pendapat untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 40 Bandung, sehingga tujuan dari pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam penelitian tindakan kelas.

#### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui perencanaan penelitian tindakan kelas dalam upaya menerapkan metode curah pendapat untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 40 Bandung.
- b. Mengetahui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam upaya menerapkan metode curah pendapat untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 40 Bandung.
- c. Mengetahui hasil penelitian tindakan kelas dalam upaya menerapkan metode curah pendapat untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 40 Bandung.
- d. Mengetahui kendala dan solusi dalam upaya menerapkan metode curah pendapat untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-D SMP Negeri 40 Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman bagi peneliti agar dapat meneliti dengan lebih baik lagi.

### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memajukan kualitas pendidikan dengan mengembangkan keterampilan siswa melalui penerapan metode pembelajaran untuk memenuhi harapan siswa, guru, maupun masyarakat. Selain itu sebagai bahan referensi bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPS dalam pelaksanaan belajar di SMP Negeri 40 Bandung.

### **3. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi bagi guru untuk menerapkan serta menggunakan metode curah pendapat sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, bahkan mampu mengembangkan metode-metode yang lainnya dalam pembelajaran IPS.

### **4. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran di kelas bahkan di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya meningkatkan pemahaman materi, mengembangkan *skill*, serta menyalurkan minat bakat siswa.

## **E. Struktur Organisasi**

Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian dari pembahasan mengenai pendahuluan, hal ini merupakan bagian pendahuluan dari skripsi. Bagian pendahuluan ini dipaparkan

mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.

Bab II merupakan kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil serta rumusan masalah yang dibahas. Teori yang penulis kaji yaitu mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, metode curah pendapat dalam pembelajaran IPS, keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran IPS, serta penelitian terdahulu.

Bab III yaitu membahas mengenai metode dan desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian. Metode penelitian dibahas secara garis besar yang berisi mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain dan prosedur penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV yaitu membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Maka bab IV ini berisi mengenai deskripsi hasil penelitian mulai dari pengolahan data hingga analisis yang didasarkan pada fakta, data, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang.

Bab V yaitu penutup, berisi mengenai simpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, kemudian implikasi sebagai dampak yang terjadi dari dilakukan penelitian dan rekomendasi peneliti bagi peneliti lain agar tidak melakukan kesalahan yang dilakukan peneliti sebelumnya.